

GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : KOMPAS

Tgl/Bln/Thn : 07/01/2009

Subyek :

Hari : Rabu

Kata Kunci :

Halaman : 22

7.000 Ton Ikan Keramba Mati

Hingga Selasa (6/1), sekitar 7.000 ton ikan yang dipelihara di dalam keramba di Danau Maninjau, Kabupaten Agam, Sumatera Barat, mati. Kematian ikan diduga karena terdapat kandungan belerang yang tinggi di dasar danau.

Kepala Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Barat Yosmeri, Selasa, mengatakan, sejak tiga hari lalu ikan di Danau Maninjau mulai mati. Namun, kematian ikan paling banyak terjadi Selasa kemarin. Hampir seluruh permukaan danau ditutupi bangkai ikan.

"Kejadian serupa pernah terjadi tahun 1997. Penyebabnya adalah belerang dari dasar danau. Kalau hujan masih terus turun, kemungkinan kandungan belerang terus ada," ujar Yosmeri.

Sejak tiga hari silam, hujan terus turun di Danau Maninjau. Hingga Selasa petang, tim Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) Sumbar masih mengukur suhu air dan kandungan belerang di danau.

Kerugian akibat matinya ikan di Danau Maninjau diperkirakan Rp 70 miliar, dengan asumsi harga jual termurah ikan Rp 10.000 per kilogram.

Dampak belerang di Danau Maninjau pada tahun ini lebih besar daripada 1997 karena jumlah keramba telah berkembang pesat. Pada tahun 1997 terdapat sekitar 5.000 keramba, sedangkan saat ini 13.000 keramba dengan 1.700 pemilik.

Mita Mayang Terurai, pemilik 400 keramba, memperkirakan maksimal 10 persen ikan yang masih hidup. Sebagian besar ikan mati karena oksigen di dalam danau berkurang banyak. Hampir semua keramba terkena dampak munculnya belerang dari dasar danau.